

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan organisasi keuangan yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali serta memberikan berbagai jasa keuangan lain, seperti kredit, simpanan dan pembiayaan (Kasmir, 2009). Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian negara karena memiliki peran utama dalam mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat. Fungsi ini menjadikan Bank sebagai penggerak utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga kestabilan sistem keuangan suatu negara. Oleh karena itu, penting bagi Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang merupakan pondasi utama keberlangsungan operasional perbankan. Salah satu cara membangun dan mempertahankan kepercayaan tersebut yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan yang akurat, transparan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Saputra, 2025).

Pengguna informasi keuangan dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi status keuangan perusahaan dengan menggunakan sudut pandang yang ditawarkan oleh laporan keuangan. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan utama untuk menginformasikan kepada pengguna data keuangan tentang operasi operasional atau data keuangan selama periode akuntansi tertentu (Kasmir, 2014). Terdapat 2 pihak pengguna laporan keuangan, yaitu pihak internal yang terdiri dari pihak manajemen perusahaan, karyawan, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia.

Sedangkan pihak eksternal yang terdiri dari investor, kreditor, pelanggan, *supplier* dan pemerintah. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab dalam mengawasi dan memanfaatkan dana yang telah dikomitmenkan oleh para pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnis secara menguntungkan (PSAK No. 1 Paragraf 09, 2022).

Berbagai pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Bagi investor, informasi dalam laporan keuangan digunakan guna menilai kinerja keuangan, potensi pendapatan, serta tingkat risiko yang terkait dengan investasinya. Kreditor memanfaatkannya untuk mengevaluasi kapasitas entitas dalam memenuhi kewajiban utang beserta beban bunganya. Sementara itu, bagi karyawan, laporan keuangan menjadi indikator stabilitas dan prospek finansial perusahaan yang dapat mempengaruhi keamanan dan kelangsungan hubungan kerja. Di sisi lain, pemerintah menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kewajiban perpajakan serta sebagai pertimbangan dalam menentukan kelayakan perusahaan untuk melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering*). Pihak manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan (Harahap, 2016).

Laporan keuangan mengambil peran yang krusial karena dianggap dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan memiliki potensi untuk mendorong manajemen dalam

mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan tujuan menyajikan data yang bernilai bagi para pengguna laporan tersebut. Namun, dorongan ini juga dapat menimbulkan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi atau penyimpangan terhadap informasi keuangan, guna menciptakan citra stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan yang tidak mencerminkan situasi yang sebenarnya (Nuryana *et al.*, 2024).

Jenis perilaku ceroboh atau disengaja di mana laporan keuangan tidak dibuat sesuai dengan aturan akuntansi yang relevan dikenal sebagai kecurangan laporan keuangan. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi menyesatkan para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Aprilia, 2017). Dikutip dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019), kecurangan atau *fraud* didefinisikan berupa tindakan ilegal dengan niat yang melibatkan pemalsuan atau pengubahan informasi pada laporan keuangan untuk memperkaya diri sendiri atau organisasi tertentu secara ilegal. Kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh karyawan dan terjadi karena beberapa modus seperti pemalsuan, salah saji baik *overstatement* maupun *understatement* atau manipulasi terhadap pencatatan keuangan, dokumen administratif, serta catatan transaksi yang relevan dengan kegiatan bisnis. Tindakan ini mencakup penghilangan informasi, peristiwa, atau akun-akun penting secara sengaja, yang seharusnya disajikan atau diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari transparansi informasi. Selain itu, kecurangan juga mencakup implementasi prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang tidak tepat secara sengaja, baik dalam proses pengukuran, pengakuan, pelaporan, maupun pengungkapan aktivitas

ekonomi dan transaksi perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada penyajian informasi keuangan yang menyesatkan (ACFE, 2020). *Financial statement fraud* telah menjadi fenomena gunung es dengan metode yang canggih serta melibatkan pihak internal perusahaan, hal tersebut mengakibatkan kegiatan *fraud* sulit untuk dideteksi dan diberantas. Untuk itu perlu adanya komitmen dan tanggung jawab dari manajemen puncak perusahaan kepada karyawan yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan sehingga *fraud* dapat ditekan (Heni & Payamta, 2023).

*Fraud* rentan terjadi pada sektor keuangan dengan tingkat kecurangan mencapai 22.30% dan berpotensi menyebabkan kerugian bagi banyak kalangan. Berdasarkan data survei yang diperoleh dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) 2019, sektor keuangan dan perbankan tercatat sebagai industri yang paling rentan terhadap praktik kecurangan (*fraud*), dengan tingkat kerugian tertinggi yang mencapai 41,4%. Laporan *Report to the Nations* tahun 2024 juga menegaskan bahwasanya industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya menjadi sektor yang paling sering terdampak oleh tindak kecurangan, baik dari segi frekuensi kejadian maupun besarnya kerugian yang ditimbulkan, sebanyak 305 kasus (ACFE, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang tahun 2023 telah mencabut 4 ijin Bank yang terbukti melakukan tindakan *fraud*. Kecurangan yang dilakukan diantaranya manipulasi data, korupsi dan penyaluran kredit fiktif. Kecurangan tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial namun juga berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan secara keseluruhan (Bisnis.com, 2023).

Kecurangan yang terjadi pada kasus-kasus sektor perbankan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah *financial stability*. Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan kemampuan entitas dalam mempertahankan keseimbangan finansialnya, yang salah satunya dapat diukur melalui kondisi dan komposisi aset yang dimiliki (Sagala & Siagian, 2021). Rendahnya tingkat pertumbuhan aset menunjukkan stabilitas keuangan yang rendah dan ketidakmampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan efektif (Setiawati & Baningrum, 2018).

Stabilitas keuangan menggambarkan bagaimana pertumbuhan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat secara konsisten, maka akan memberikan indikator positif bagi investor karena anggapan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga memberikan hasil investasi yang menguntungkan. Apabila pertumbuhan aset rendah atau menurun, maka mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan perusahaan lemah serta menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara optimal. Hasil tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap pelaporan keuangan perusahaan (Sulaiimah *et al.*, 2022). Hubungan *financial stability* menjadi kecenderungan terjadinya *financial statement fraud* telah diteliti diantaranya Indarti *et al.*, (2022) dan Sakinah (2024) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif diantara keduanya. Namun hasil penelitian berbeda dilakukan Mangeka & Rahayu (2020) memperlihatkan bahwasanya kejadian kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas keuangan.

Faktor penyebab kecurangan berikutnya adalah target keuangan, yang berperan sebagai risiko yang muncul tekanan yang berlebih pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan dari manajemen puncak atau dewan direksi. Hal tersebut dapat mendorong individu atau tim manajerial untuk melakukan tindakan manipulatif demi memenuhi ekspektasi keuangan perusahaan termasuk pencapaian target penjualan maupun keuntungan (Skousen *et al.*, 2008). Penetapan target keuangan yang semakin tinggi oleh perusahaan dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya manipulasi laba sebagai salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian yang membahas terkait *financial target* diantaranya oleh Nugraheni & Hanung (2017) dan Septriani & Handayani (2018) menunjukkan bahwa ditemukannya hubungan positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Meskipun demikian, temuan tersebut bertentangan dengan temuan yang diperoleh dalam studi sebelumnya oleh Sari (2016) bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *financial target* terhadap *financial statement fraud*.

*External pressure* juga menjadi penyebab terjadinya *financial statement fraud* yang disebabkan oleh tekanan kepada manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak eksternal (Rahmayuni, 2018). Dorongan untuk memperoleh tambahan utang atau pendanaan eksternal seringkali menjadi sumber tekanan bagi manajemen dalam upaya menjaga daya saing perusahaan, termasuk dalam hal pendanaan kegiatan riset maupun pengeluaran untuk pengembangan. Semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset perusahaan, semakin tinggi pula potensi

tekanan yang menyebabkan manajemen melakukan *financial statement fraud* (Skousen *et al.*, 2008). Penelitian yang membahas terkait *external pressure* dilakukan Sari (2016) bahwa terdapat hubungan yang positif terhadap *financial statement fraud*. Namun temuan berbeda diungkapkan oleh Mangeka & Rahayu (2020) dan Septriani & Handayani (2018) yang mengungkapkan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

*Financial statement fraud* memberikan pengaruh yang besar terhadap keuangan perusahaan dan tingginya intensitas kasus kecurangan dalam laporan keuangan, khususnya di sektor perbankan, menunjukkan bahwa praktik tersebut masih sulit untuk teridentifikasi dan bahkan menduduki posisi teratas dibanding sektor lainnya. Kondisi ini menjadikan isu *financial statement fraud* sebagai topik yang relevan dan menarik guna dikaji lebih lanjut. Studi ini bertujuan untuk menganalisis *financial statement fraud* dengan meninjau pengaruh faktor-faktor seperti *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dilandasi oleh latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengajukan judul Pengaruh *Financial Stability*, *Financial Targets*, Dan *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023)

## **1.2. Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut ini :



- a. Studi ini menggunakan variabel independen yaitu *financial stability*, *financial targets*, dan *external pressure* dengan variabel dependen *financial statement fraud*.
- b. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Waktu observasi dalam studi ini yaitu pada tahun 2021 – 2023.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah fokus utama penelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh informasi latar belakang dan batasan masalah yang disebutkan sebelumnya:

- a. Apakah *financial stability* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- b. Apakah *financial targets* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- c. Apakah *external pressure* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah rumusan tujuan penelitian terkait dengan masalah yang dijelaskan di atas:

- a. Untuk menguji apakah *financial stability* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- b. Untuk menguji apakah *financial targets* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.



- c. Untuk menguji apakah *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, temuan penelitian ini harus memberikan kontribusi dalam beberapa cara, seperti:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk pengembangan teori dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya di bidang *financial statement fraud* serta dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian di masa mendatang.
- b. Hasil dari studi ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak investor sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait penanaman modal dalam suatu perusahaan.
- c. Memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat mengenai pengaruh *financial stability*, *financial targets* dan *external pressure* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.